

SUHARAS-SAJD

AH

011urunHan di
meHan
Jum1anAval·00

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut narna Allah Yang Maha Pemurah
lagi Maha Penyayang

مِنِّي لَا مَلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٣﴾
فَذُوقُوا بِمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا إِنَّا نَسِينَاكُمْ
وَذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا يُؤْمِنُ
بِثَابَتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ
رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾ نَتَجَافَىٰ جُنُوبَهُمْ
عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً
بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ أَفَمَن كَانَ مُؤْمِنًا كَمَن كَانَ فَاسِقًا
لَّا يَسْتَوُونَ ﴿١٨﴾ أَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ
جَنَّاتُ الْمَأْوَىٰ نُزُلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا
فَمَأْوَاهُمُ النَّارُ كُلَّمَا أَرَادُوا أَن يَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا وَقِيلَ
لَهُمْ ذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ الَّتِي كُنتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٠﴾
وَلَنُذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾ وَمَن أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ ثَابِتَ رَبِّهِ ثُمَّ
أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنْفِقُونَ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا
مُوسَىٰ الْكِتَابَ فَلَا تَكُن فِي مِرْيَةٍ مِّن لِّقَائِهِ وَجَعَلْنَاهُ
هَٰذَا لِنُؤَمِّرَ بِهِ ۖ وَلَقَدْ أَتَيْنَاكَ بِبُرْهَانٍ مُّبِينٍ ۖ وَلَقَدْ

۞ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 ۞ أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ بَلْ هُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا
 مَّا أَتَتْهُمْ مِنْ نَذِيرٍ مِنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ۞ اللَّهُ
 الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ
 ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا
 تَتَذَكَّرُونَ ۞ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ
 إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۞ ذَلِكَ
 عَلِيمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ۞ الَّذِي أَحْسَنَ
 كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ۞ ثُمَّ جَعَلَ
 نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ۞ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ
 مِنْ رُّوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا
 مَّا تَشْكُرُونَ ۞ وَقَالُوا أَإِذَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ أَإِنَّا لَفِي
 خَلْقٍ جَدِيدٍ بَلْ هُمْ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ كَافِرُونَ ۞ قُلْ يَتُوقَنكُمْ
 رَبُّكَ الْمَوْتُ الَّذِي ذُكِّرَ بِكُمْ ثُمَّ أَلِيَّكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ۞
 وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُجْرِمُونَ نَاكِسُو أُرُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
 رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ
 ۞ وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدًى وَهَدًى وَلَكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ

kamu pendengaran, penglihatan, dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. (9) Dan mereka berkata, 'Apakah bila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah, kami benar-benar akan berada dalam ciptaan yang baru?' Bahkan (sebenarnya) mereka ingkar akan menemui Tuhannya. (10) Katakanlah, 'Malaikat maut yang diserahkan untuk (men-

an Tuhannya, (mereka berkata), 'Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia). Kami akan mengerjakan amal saleh, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin.' (12) Dan kalau Kami menghendaki, niscaya Kami akan berikan kepada tiap-tiap jiwa petunjuk (bagi) nya. Tetapi, telah tetaplah perkataan (ketetapan) daripada-Ku, 'Sesungguhnya akan Aku penuh neraka Jahannam itu dengan jin dan manusia bersama-sama. (13) Maka, rasailah olehmu (siksa ini) disebabkan kamu melupakan akan pertemuan dengan harimu ini (Hari Kiamat). Sesungguhnya Kami telah melupakan kamu (pula) dan rasakanlah siksa yang kekal, disebabkan apa yang selalu kamu kerjakan.' (14) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, adalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat (Kami), mereka menyungkur sujud dan bertasbeeh serta memuji Tuhannya, sedang mereka tidak menyombongkan diri. (15) Lalu muncullah mereka dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap. Dan, mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

(16) Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (17) Maka, apakah orang-orang yang beriman seperti orang-orang fasik (kafir)? Mereka tidak sama. (18) Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka surga-surga tempat kediaman, sebagai pahalanya terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (19) Dan adapun orang-orang yang fasik (kafir), maka tempat mereka adalah neraka. Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka, 'Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya.' (20) Sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat); mudah-mudahan

mereka kembali (kejalan yang benar}. (21) Dan siapakah yang lebih wim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhan nya, kemudian ia berpaling daripadanya? Seungguhnya Kami akan memberikan pem balasan kepada orang-orang berdosa. (22) Se sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Alkitab (Taurat}, maka janganlah kamu (Mu hammad) ragu-ragu menerima (Al-Qur'an itu) dan Kamijadikan Alkitab (Taurat) itu petunjuk bagi bani Israel. (23) Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemirnpin yang mem beri petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami. (24) Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang memberikan keputusan di antara mereka pada Harl Kiamat tentang apa yang selalu mereka perselisihkan padanya. (25) Apa kah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda {kekuasaan l\man). Maka, apakah mereka tidak mendengarkan (mem perhatikan) ?(26) Apakah mereka tidak mem perhatikan bahwa Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanam-tanaman yang daripadanya (dapat) makan binatang-binatang temak mereka dan mereka sendiri. Maka, apakah mereka tidak memperhatikan? (27) Dan mereka bertanya, 'Bilakah kemenangan itu (datang) jika kamu memang orang-orang yang benar?' (28) Kata kanlah,'Pada hari kemenangan itu tidak ber guna bagi orang-orang kafir iman mereka dan tidak (pula} mereka diberi tangguh.' (29) Maka, berpalinglah kamu darimereka dan tunggulah, sesungguhnya mereka Ouga) menuggu."(30)

Pengantar

Surah Makkiyyah ini merupakan salah satu contoh seruan Al-Qur'an terhadap hati nurani ma nusia dengan akidah dahsyat yang dibawa Al Qur'an untuk dikembangkan dalam fitrah dan di fokuskan dalam hati. Yaitu, akidah ketundukan untukAllah Yang Maha Esa dan Maha Melindungi, Pencipta alam semesta dan manusia. Juga percaya kepada risalah Muhammad saw.yang telah diberi kan wahyu Al-Qur'an itu untuk menunjukkan

hidayah bagi manusia kejalan Allah, dan meyakini kebangkitan , hari kiamat, hisab dan balasan atas amal perbuatan .

Itulah beberapa perkara yang dibahas dalam surah ini, dan itu pula tema-tema yang dibahas oleh surah-surah Makkiyyah1.Semua perkara itu dibahas dengan metode dan isyarat-isyarat khusus. Semua nya bertemu dalam seruan terhadap hati nurani dengan seruan Yang Maha Mengetahui, Yang Meli puti atas segala rahasia.

Surah as-Sajdah membahas beberapa tema di atas itu dengan metode dan cara yang lain daripada metode dan cara ada di surah Luqman sebelumnya. Ia memaparkan dalam ayat-ayat awal, kemudian ayat-ayat sisanya terns berlanjut untuk mengcmu kakan isyarat-isyarat yang menggugah hati, mene rangi ruh, membangkitkan sikap berpikir dan me renung, sebagaimana ia mengemukakan dalil-dalil dan bukti-bukti atas tema-tema di atas. Dalil-dalil dan bukti-bukti itu dipaparkan dalam lembaran alam semesta dan fenomena-fenomenanya, dalam pertumbuhan manusia dan fase-fasenya, dan dalam fenomena-fenomena hari akhirat yang dipenuhi dengan gerakan dan dinamika. Juga dalam kebi nasaan orang-orang terdahulu yang bekas-bekas nya selalu mengisyaratkan pelajaran bagi orang yang mendengarkan pelajaran dan merenungkan logikanya.

Demikian pula surah itu menggambarkan bebe rapa lukisan tentang jiwa-jiwa kaum mukminin da lam kekhusyuan dan pencariannya tentangTuhan nya.Juga tentang jiwa-jiwa yang kufur dalam pe nentangan dan keliarannya. Surah ini juga mema parkan beberapa gambaran tentang balasan yang akan diterima oleh masing-masing kelompok. Balasan itu seolah-olah hadir dan disaksikan di depan mata, yang disaksikan oleh setiaporangyang membaca Al-Qur'an ini.

Dalam setiap paparan fenomena-fenomena ini,ia mengarahkan hati manusia dengan sesuatu yang dapat membangkitkannya, menggerakkannya, dan menuntunnya kepada perenungan dan pemikiran dari satu sisi;kepada ketakutan dan kengerian pada sisi lain; dan kepada harapan pada sisi Jainnya lagi. Kadangkala ia diingatkan dengan peringatan dan ancaman pada suatu kesempatan; semangat ber lomba-lomba pada kesempatan lain; dan pemuasan rasa keingintahuan dalam kesempatan lainnya lagi. Kemudian pada akhirnya hati itu dibiarkan berada di bawah pengaruh-pengaruh .itu dan d i depan bukti-bukti itu. Ia membiarkan hati memilih sendiri

jalannya, dan menanti kesudahan dan akhir ternpat kembalinya berdasarkan ilmu, hidayah, dan cahaya dari Allah

Arahan surah ini terus berlanjut dalam memaparkan permasalahan-permasalahan di atas dalam empat atau lima bagian yang berturut-turut dan bersambung. Ia mengawali dengan huruf-huruf yang terputus; alif, la.am, miim, yang dengannya ia mengisyaratkan bahwa

Al-Qur'an ini turun dengan jenis-jenis huruf itu. Ia membuang jauh-jauh dan menafikan keraguan dari segi turunnya dan pewahyuannya dari

Tuhan semesta a.Jam'.Redaksi menanyakan dengan pertanyaan pengingkaran bila orang-orang menuduhnya bahwa, "*Muhammad telah membuat da.n mengada.-adaka.nnya.* "

Ia menegaskan bahwa sesungguhnya ia adalah kebenaran dari Tuhan Muhammad saw.agar dia memberi peringatan kepada kaumnya, "*Mudah mudahan mereka mend.a.pat petunjuk.* "

Inilah *permasalahan pertama* dari akidah. Yaitu , permasalahan wahyu dan pembenaran serta kejujuran Rasulullah dalam menyampaikan tabligh dari Tuhan semesta alam.

Kemudian dipaparkanlah tentang permasalahan ketuhanan dan gambarannya dalam lembaran alam semesta; dalam penciptaan langit dan bumi, serta apa yang di antara keduanya. Juga kendali-Nya dalam mengatur alam semesta dan segala urusan di langit dan bumi, sertapenyerahan segala urusan kepada-Nya pada hari akhirat. Kemudian dalam penciptaan manusia dan fase-fasenya, serta anu gerah dari Allah berupa pendengaran, penglihatan, dan pengetahuan. Setelah itu sangat sedikit manusia yang bersyukur.

Inilah *permasalahan kedua*. Yaitu, permasalahan ketuhanan dan gambaran sifat-sifat-Nya; sifat penciptaan, pengaturan, kebaikan, pemberian nikmat dan anugerah, pengetahuan, dan rahmat. Semua nya disebutkan dalam arahan ayat-ayat tentang penciptaan dan pembentukan a.Jam semesta.

Kemudian dipaparkan tentang permasalahan kebangkitan dan keraguan orang-orang tentang kepastian kejadiannya setelah mereka hancur lebur menjadi debu,

"Dan mereka berkata, 'Apakahbila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah,

kami benar-benar akan berada di riptaan yang baru.Bahkan (sebenarnya) mereka ingkar akan menemui Tuhan.
."(as-Sajdah: 10)

Kemudian redaksi menjawab keraguan ini dengan kepastian dan keyakinan.

Inilah *permasalahan ketiga*. Yaitu, permasalahan kebangkitan dan tempat akhir dan kesudahan manusia.

Oleh karena itu, ia memaparkan salah satu fenomena di antara fenomena-fenomena hari kiamat,

"Dan (alangkah ngerinya}, jika kamu melihat ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata}, 'Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalilah kami (kedunia). Kami akan mengerjakan amal saleh, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin.'" **(as-Sajdah: 12)**

Mereka memaklumkan keyakinan mereka kepada akhirat dan kebenaran yang datang kepada mereka lewat dakwah. Mereka mengatakan suatu perkataan yang seandainya perkataan itu diucapkan di dunia, maka pastilah pintu-pintu surga terbuka bagi mereka. Namun, mereka mengucapkan perkataan itu pada kondisi yang tidak tepat dan tidak bermanfaat apa-apa lagi. Mudah-mudahan gambaran fenomena ini menyadarkan mereka (sebelum masanya berakhir) untuk menyatakan kalimat yang akan dikatakan kelak dalam peristiwa yang sangat sulit di hari kiamat, kemudian mereka mengatakannya saat ini ketika masih di dunia, yaitu waktu yang diminta untuk mengatakannya

Di samping pemaparan fenomena putus asa dan menyedihkan itu, redaksi juga menampilkan gambaran tentang orang-orang yang beriman di dunia ini, bila mereka diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya.

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat Kami, adalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat (Kami}, mereka menyung kursujud dan bertasbeeh serta memuji Tuhannya, sedang mereka tidak menyombongkan diri. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap. Dan, mereka menajkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka." **(as-Sajdah: 15-16)**

Ia merupakan gambaran yang menyentuh dan sangat Jembut sehingga hati menjadi bergetar. Kemudian dipaparkan segala kenikmatan yang dipersiapkan bagi jiwa-jiwa yang khusus, takut, dan sangat berharap kepada nikmat yang lebih tinggi daripada gambaran manusia yang fana ini,

"Seorangpun tidak mengetahui apa yang disemhunyi"

belum mengetahui bahwa itu adalah bagian dari Al Qur'an. Banyak bukti yang menunjukkan hal itu di tengah-tengah manusia

Perbedaan antara Al-Qur'an dan apa yang digubah oleh manusia dari huruf-huruf itu sehingga menjadi naskah apa pun, adalah laksana perbedaan antara ciptaan Allah dan buatan manusia dalam segala sesuatu. Ciptaan Allah sangat jelas dan istimewa. Buatan manusia tidak mungkin dapat mencapainya dalam suatu yang kecil sekalipun. Sesungguhnya percampuran dan aneka ragam warna yang ada pada satu bunga saja akan tampak sangat luar

biasa dan tidak dapat dilukiskan oleh seorang pelukis yang paling terkenal dan terhebat sekalipun. Demikian pula perbedaan ciptaan Allah dalam Al Qur'an dengan buatan manusia dalam naskah-naskah yang mereka susun dari huruf-huruf yang sama itu.

"Alif Laam Miim . Turunnya Al-Qur'an, r'anyarzg tidal ada keraguan padanya, (adal.ah) dari Tuhan semesta a/am." (as-Sajdah: 1-2)

Ia merupakan aksioma yang pasti, tidak ada lubang sedikit pun untuk ragu, yaitu aksioma turunnya Al-Qur'an dari Tuhan sekalian alam. Arahan redaksi tergesa-gesa menafikan dan menghilangkan keraguan dari Al-Qur'an di tengah-tengah redaksi ayat, antara *'muhtada* 'dan *'khahar*: karena itulah inti dari perkara ini, dan titik sasaran dalam redaksi ini.

Dengan pembuka yang terdiri dari huruf-huruf yang terputus itu, orang-orang yang masib ragu dan bimbang diletakkan dalam posisi saling berhadapan di depan fakta perkara itu, di mana ia tidak memiliki peluang untuk menentangnya. Karena, kitab Al Qur'an ini disusun dengan huruf-huruf yang mereka kenal. Namun, corak dan susunan kalimat-kalimatnya adalah corak dan susunan yang tidak mungkin mereka tandangi dalam keistimewaannya, setelah melakukan beberapa percobaan dan menimbanginya dengan ketentuan-ketentuan tata bahasa yang diakui dan disahkan oleh mereka semua.

Sesungguhnya setiap ayat dan surah selalu memunculkan unsur yang terpendam dan mukjizat luar biasa dalam Al-Qur'an ini. Setiap ayat dan surah melukiskan kekuatan yang tersembunyi dan tersimpan dalam kalam yang mulia ini. Sesungguhnya manusia pasti akan bergetar, merinding, tergoncang, dan tidak dapat bertahan di hadapan Al Qur'an, ketika hati mereka terbuka, indra mereka bersih, pengetahuan mereka bertambah tinggi, dan kemampuan memahami dan daya respons semakin tinggi. Sesungguhnya fenomena ini semakin jelas dan bertambah ketika wawasan seseorang bertambah luas pula serta pengetahuannya tentang alam semesta ini beserta apa yang ada di dalamnya bertambah juga. Jadi, ia bukan hanya pengaruh nurani yang rancu, tidak jelas, dan tidak bisa dipahami.

Semua itu terealisasi ketika Al-Qur'an menyeru

9 Harap dirujuk tafsir surah al-Furqan ayat 12.

fitriah itu secara langsung. Ia juga terealisasi ketika menyeru hati yang terlatih, akal yang terdidik, dan otak yang dipenuhi dengan ilmu dan pengetahuan. Sesungguhnya nash-nash Al-Qur'an itu akan semakin luas cakupan, pemahaman, dan sentuhan-sentuhannya setiap derajat ilmu, wawasan, dan pengetahuan seseorang bertambah, selama fitrah itu selalu lurus tidak menyimpang dan belum didominasi oleh hawa nafsu.⁹ Semua itu menguatkan bahwa Al-Qur'an itu bukanlah buatan manusia secara pasti dan meyakinkan. Juga menguatkan bahwa *"turunnya Al-QJJ, ianya yang tidak ada keraguan padanya, (ad.a/ah) dari Tuhan semesta a/am"*.

"Tetapi mengapa mereka (orang kafir) mengatakan, 'Dia Muhammad mengada-ngadaknya'"

Mereka mengatakan hal itu dengan keras ke pala, namun arahan redaksi menyusunnya di sini dalam bentuk kalimat pengingkaran terhadap perkataan itu dari akarnya.

Perkataan seperti itu tidak pantas dikatakan, karena sejarah Muhammad saw. bersama orang-orang kafir Quraisy, membuang jauh-jauh kalimat aniaya itu dari satu sisi. Dan, karakter kitab Al-Qur'an itu sendiri bahkan menafikannya sejak kalimat itu belum ada, dan ia tidak memberikan ruang sedikit pun untuk ragu dan bimbang.

"Sehenarnya Al-Qii an itu adalah kehenaran (yarz datang) dari Tuhanmu"

Kebenaran ... dengan karakternya sendiri merupakan kitab yang jujur dan selalu serasi dengan fitrah kebenaran sejak zaman azali. Juga karena semua yang ada di alam semesta ini terdiri dari kebenaran yang tetap dan stabil itu, kokoh dalam bentuknya, terawasi dalam keserasiannya, permanen dalam desainnya, cakupannya yang menyeluruh dan tanpa ada pertentangan antara bagian-bagiannya, penyebarannya, kecocokan, dan kedekatan di antara bagian-bagian itu semua.

Kebenaran ... dengan segala penafsiran tentang alam semesta ini, yaitu terjemahan yang lurus dan jujur. Seolah-olah Al-Qur'an itu merupakan ungkapan yang menggambarkan tentang hukum-hukum dan sistem yang bekerja dalam alam semesta ini. Kebenaran ... dengan realisasi yang diwujudkan nya di antara manusia yang meridhai manifestasinya dengan alam semesta ini di mana mereka hidup di

dalamnya dan segala hukum-hukumnya yang global dan mencakup. Ia juga benar dengan jalinan hubungan yang diikatkannya di antara manusia dengan kekuatan alam semesta seluruhnya. Yaitu, kedamaian, saling menolong, saling memahami, dan saling ada kecocokan. Manusia mendapati diri mereka sendiri dalam persahabatan dengan setiap yang ada di sekitar mereka dalam alam semesta yang agung ini.

Kebenaran ... karena fitrah selalu menyambut Al-Qur'an itu ketika menyentuhnya dengan sentuhan nya, dengan begitu mudah dan gampang tanpa kesulitan dan usaha yang berat sedikit pun. Karena, Al-Qur'an itu sangat serasi dengan kebenaran fitrah yang ada sejak zaman ;v,ali itu.

Kebenaran ... karena Al-Qur'an itu tidak bertentangan dan bertabrakan kandungannya ketika menggambarkan manhaj kehidupan manusia se cara sempurna. Dalam manhaj itu setiap kekuatan dan potensi manusia selalu diperhatikan. Demikian pula kecenderungan-kecenderungan dan kebutuhan-kebutuhannya. Juga segala yang menghinggapi

nya baik berupa penyakit, kelemahan, kekurangan, serta cacat yang meracuni jiwa dan merusak hati.

Kebenaran ... karena Al-Qur'an itu tidak menganiaya seorangpun baik di dunia ataupun di akhirat

Juga tidak menganiaya kekuatan dan potensi apa pun yang ada dalam jiwa seseorang. Al-Qur'an itu tidak menganiaya pemikiran apa pun yang ada dalam pikiran dan hati, atau pergerakan dalam kehidupan, sehingga menghalanginya dari keberadaan dan aktivitas. Asalkan, pemikiran dan pergerakan itu tetap serasi dengan kebenaran yang agung dan murni dalam alam semesta ini.

•...*Sehenamya Al-Qur'an itu adalah kebenaran (yang do.tang) dari Tuhanmu*"

Jadi Al-Qur'an itu bukanlah dari dirimu wahai Muhammad saw., namun ia berasal dari sisi Tuhanmu. Dia adalah Tuhan sekalian alam, sebagaimana yang dinyatakan dalam ayat sebelumnya. Penisbatan *Tuhanmu* dalam ayat ini merupakan penghormatan bagi Nabi Muhammad saw.. Yaitu, penghormatan terhadap rasul-Nya yang telah dituduh oleh orang-orang musyrik Quraisy itu bahwa beliau mengada-ada dan dusta. Di sana juga terdapat naungan kedekatan antara Muhammad saw. dan Allah Tuhan sekalian alam, sebagai bentuk pengingkaran atas tuduhan yang jahat itu. Juga pene-tapan bagi hubungan yang kuat, yang membawa makna penghormatan, kekuatan sumber, keabsah-

an dalam menerima, dan kejujuran dalam penyampaian dan tabligh.

"...Agar kn.mu memberiper ingatan kepada kn.umyang belum do.tang kepada mereka. orang yang memberipe ringatan sehelum kn.mu; mudah-mudahan mereka menda.pat petunjuk. "(as-Sajdah: 3)

Bangsa Arab di mana kepada mereka Muhammad saw. diutus, belum pernah diutus sebelumnya kepada mereka seorang rasul pun. Sejarah tidak mencatat seorang rasul pun dalam jenjang dan rentang waktu antara Ismail a.s. sebagai nenek moyang pertama bangsa Arab dan Muhammad saw. yang diturunkan kepadanya Al-Qur'an ini, agar dia memberi peringatan kepada mereka, *"Mudah mudahan mereka. menda.pat petunjuk. "*

Jadi, hidayah bagi mereka sangat diharapkan dengan turunnya kitab ini. Karena, di dalamnya terdapat kebenaran yang menyeru dan mengajak berdialog fitrah dan hati.

Alam Semesta dan Manusia

Bangsa Arab yang diturunkan Al-Qur'an agar Rasulullah memberikan peringatan kepada mereka adalah bangsa yang menyekutukan Allah dengan tuhan lain. Maka, di sini redaksi memulai dengan penjelasan mengenai sifat Allah yang dengannya mereka dapat mengenal hakikat ketuhanan Allah.

Juga agar manusia dapat membedakan antara Tuhan yang memiliki sifat yang agung ini, yaitu "Allah", dengan tuhan-tuhan yang tidak memiliki sifat itu. Sehingga, tuhan itu tidak bisa dan tidak boleh disarna kan dengan kedudukan Allah Tuhan sekalian alam,

"Allahl.a.hyang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, ke mudian Dia hersemayam di atas 'Arasy. Tidak ada lagi kamu sel.a.in daripada -Nya seorang penolong pun dan tidak (pula) seorang pemheri syafaat. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan? Dia mengatur urusan dari l.a.ngit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada Nya dala.m satu hariyang kadarnya (l.amanya) adal.a.h seribu tahun menurut perhitunganmu. Jang demikian itu ial.a.h Tuhan Jang mengetahui yang gaib dan yang nyata,yang Mahaperkasa lagiMaha Penyayang, Jang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik baiknya dan Jang memulai penciptaan manusia dari

/tmalt. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mam). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan kedalam (tubuh)nya roh (ciptaan)-Nya. Dan, Dia menjadikan bagi kamu p endengaran, penglihatan, dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. "(as-Sajdah: 4-9}

Itulah Allah danyang disebutkan dalam ayat-ayat di atas itu hanyalah segelintir dari bukti-bukti dan tanda-tanda dari ketuhanan-Nya. Itulah bukti-bukti dan tanda-tanda yang ada dalam lembaran alam semesta, dalam nurani alam gaib yang berada di luar pengetahuan manusia yang terbatas. Itulah penciptaan manusia dan pertumbuhannya fase demifase yang dikenal oleh manusia danyang telah diberitahukan sendiri oleh Allah dalam kitab-Nya yang benar dan jelas.

"Allahlahyang menciptakan langit dan bumiserta apa yang ada. di antara keduanya dalam enam masa...."

1..angit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya, adalah segala makhluk yang tidak ter hitung dan hanya kita ketahui sedikit di antaranya. Sedangkan, yang lainnya banyak sekali yang tidak kita ketahui dan kita kenal.

Ia adalah seluruh alam yang terhampar luas dan tak terhingga ujung-ujungnya . Sehingga, manusia berdiri di hadapannya dengan ketakjuban, keheranan, dan kekaguman dalam penciptaan yang sangat indah, rapi, dan serasi.

Ia adalah seluruh ciptaan yang agung dan besar

ini yang terhimpun di dalamnya keindahannya yang hakiki dan menawan, di mana perasaan, dan hati tidak menerangkan kekurangan apa pun di dalamnya. Dan, seorang pun yang merenung karenanya bosan meskipun berlama-lama merenungkannya. Perenungan yang berulang-ulang dan keakraban dengan semesta itu tidak mengurangi daya tariknya yang selalu baru

dan diperbarui dengan cara yang menakjubkan .

Kemudian ia juga termasuk seluruh makhluk yang bermacam-macam jenis, ukuran, bentuk, ciri, kemampuan , tugas yang semuanya tunduk kepada satu sistem, serasi dalam satu aktivitas, dan semua mengarah kepada Sumber Yang Esa. Kepada Sumber Yang Esa itulah mereka semua mendapat arahan dan pengaturan, dan mereka pun semuanya menghadap kepada-Nya.

Allah ... Dialah Yang Menciptakan langit dan bumi serta apayang ada di antara keduanya. Dialah semata-mata Yang Hakiki dengan sifat yang agung ini.

"Allahlah yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa...."

Hari-hari yang enam ini pastilah bukan hari yang kita kenal di bumi ini. Hari-hari di bumi ini diukur dengan waktu yang timbul karena perputaran bumi pada porosnya satu kali di depan matahari. Hal itu menciptakan malam dan hari di bumi yang kecil ini, karena bumi ini hanyalah salah satu benda yang melayang di dalam galaksi yang tak terhingga luasnya ini. Ukuran hari-hari yang ada ini baru terwujud setelah penciptaan bumi dan matahari, dan ukuran hari-hari itu hanya cocok bagi kita manusia yang hidup di

planet yang kecil ini.

Sedangkan, mengenai hakikat enam masa yang disebutkan dalam Al-Qur'an, pengetahuan tentang hakikatnya hanya di sisi Allah semata-mata. Kita tidak mungkin dapat menentukannya dan menetapkan ukurannya. Hari-hari itu merupakan hari-hari yang disebutkan Allah,

*"Sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu
adalah seperti seribu tahun menurut
perhitunganmu. "(al-Ha.ij: 47}*

Bisajadi makna dari enam masa itu adalah enam periode penciptaan langit dan bumi serta apayang ada di antara keduanya sehingga menjadi seperti saat ini. Atau, bisa jadi ia adalah enam tahap pembentukan dan penciptaan. Atau, enam masa di mana jarak antara satu masa dengan masa lainnya tidak diketahui melainkan hanya oleh Allah. Pokoknya hari-hari itu bukanlah hari-hari yang dikenal oleh manusia. Maka, yang dapat kita yakini adalah bahwa hari-hari itu masih dalam perkara gaib yang tidak mungkin diketahui secara pasti.

Jadi ungkapan hari-hari enam hanya ditujukan untuk menetapkan pengaturan dan ketentuan dalam penciptaan, sesuai dengan hikmah Allah dan ilmu-Nya. Juga sesuai dengan ketelitian-Nya dalam

setiap sesuatu yang diciptakan-Nya, pada zaman, tahapan, dan periode yang telah ditentukan dalam penciptaan alam semesta yang agung ini.

...Kemudian Dia bersemayam di atas
'Arsy...."

Allah bersemayam di atas merupakan simbol dari ketinggian-Nya atas seluruh makhluk. Sedangkan, hakikat 'Arasy itu tidak ada peluang sama sekali untuk menggambarkan, dan hanya dapat kita katakan sesuai lafazhnya saja. Kata *istawa* merupakan kiasan dari ketinggian, sedangkan *tsumma* 'kemudian' tidak bisa dipahami dengan makna urutan waktu, karena Allah tidak berubah kondisi-Nya sama sekali. Allah tidak mungkin berada dalam kondisi atau posisi tertentu pada suatu waktu, pada waktu lainnya berubah menjadi dalam kondisi atau posisi lainnya. Yang dapat dipahami dari kalimat ini hanyalah urutan makna yaitu, bahwa ketinggian itu adalah derajat yang lebih tinggi dari seluruh makhluk, dan itu diungkapkan dalam kalimat seperti itu. Dalam nuansa ketinggian yang mutlak itu, re-daksi menyentuh hati seluruh makhluk dengan hakikat yang dirasakannya,

"...Tidak ada. bagi kamu selain dari-Nya seorang penolong pun dan tidak (pula) seorang pemberi syafaat"

Di mana? Siapa yang mampu melakukan itu, se-dangkan Allah adalah Satu-satunya Yang menguasai 'Arsy, langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya? Dialah yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya. Siapa penolong selain diri-Nya? Di mana Pemberi syafaat yang bisa keluar dari kekuasaan-Nya?

'Maka, apakah kamu tidak memperhatikannya?'"(as

Sajdah: 4}

Ketika hakikat ini diingatkan dan disebutkan, seharusnya dapat mengembalikan hati kepada pengakuan akan Allah dan menghadap kepada-Nya semata-mata.

Bersama penciptaan dan ketinggian ... pengatur dan penentuan ...di dunia dan di akhirat... maka seluruh urusan yang diatur di langit dan di bumi serta apa yang ada di antara keduanya, segalanya akan dihadapkan ke hadapan Allah

di hari kiamat. Dan, kepada-Nya tempat kembali segalanya pada hari yang panjang itu,

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. "(as-Sajdah: 5}

Ungkapan itu memaparkan ruang pengaturan yang tampak sangat luas dan mencakup segalanya, "...Dari langit ke bumi....": agar ungkapan ini dapat meletakkan nuansa yang dapat ditangkap oleh persepsi dan kekuatan manusia sehingga ia tunduk kepadanya. Kalau tidak demikian, maka sebetulnya ruang pengaturan Allah lebih luas dan lebih men cakup dari sekadar langit ke bumi. Namun, hal itu cukuplah menjadi tantangan bagi manusia untuk merenung dalam alam semesta yang luar biasa luasnya ini. Sehingga, ia akan melanjutkan pere nungannya lebih mencakup dan luas yang tidak diketahui berapa angkanya yang sebenarnya.

Kemudian setiap pengaturan dan penentuan se suatu naik bersama nilai-nilai, hasil-hasil, dan akibat akibatnya. Ia naik ke hadirat Allah Yang Maha tinggi. Hal itu sebetulnya membutuhkan seribu tahun dalam hitungan manusia untuk memaparkan seluruh amal dan perkataan, sesuatu dan segala yang hidup. Namun, ia hanya membutuhkan waktu satu hari. Maka, tidak ada satu pun di dunia iniyang sia-sia dan pergi begitu saja. Tetapi, semua itu diatur dengan perintah Allah hingga batas waktu tertentu. Semuanya pasti naik ke hadirat-Nya. Jadi segala sesuatu, perkara, ketentuan, dan akibat yang di bawah kedudukan Allah Yang Mahatinggi pasti akan dinaikkan kepada-Nya atau ia naik sendiri dengan izin-Nya ketika Allah menghendaki-Nya.

"Jangdemikian itu ial.ah Tuhan Jang mengetahuiyang gaib da.n yang nyata, Jang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang." (as-Sajdah: 6}

Yang demikian itu adalah Dia Yang menciptakan langit dan bumi, Yang bersemayam di atas 'Arasy dan Yang mengatur urusan langit ke bumi.

"Jang demikian itu ial.ah Tuhan Jang mengetahui yang gaib da.n yang nyata. "Dia Maha Mengetahui atas segala yang gaib dan segala yang hadir. Dialah Yang Maha Mencipta, Maha Menguasai, dan Maha Mengatur. Dan, Dia "Jang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang"

Dia Mahakuat dan Maha Berkuasa atasapa yang dikehendaki-Nya lagi Maha Penyayang dalam ke hendak dan pengaturan-Nya bagi para makhluk.

"Jang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan se baik-baiknya"

Itulah kebenaran yang dilihat oleh fitrah, mata, akal, dan hati. Kebenaran yang terealisasi dalam se tiap bentuk-bentuk sesuatu. tugas-tugasnya, dalam tabiatnya bila sendirian dan keserasiannya bila berkelompok. Juga terealisasi dalam rupanya, kon-

disi-kondisinya, aktivitas-aktivitasnya,dan gerakan gerakannya serta segala gambaran keindahan dan kebaikan baik dari dekat maupun dari jauh.

Mahasuci Allah! Itulah ciptaan-Nya dalam setiap sesuatu . Bekas-bekas kebijakan-Nya sangat jelas dalam seluruh makhluk-Nya.Ketelitian dan kete kunan selalu tampak jelas dalam setiapciptaan-Nya. Sehingga tidak dijumpai kekacauan atau kekurangan dan juga sifatyang berlebih-lebihan atau terlalu sederhana, baik dalam ukuran, bentuk, ciptaan, mau pun tugas. Setiap sesuatu tertata rapi dan serasi.

Sesungguhnya unsur keindahan adalah faktor yang disengaja dalam alam semesta ini. Ketelitian dan kesempurnaan penciptaan membuat fungsi dan tugas segala sesuatu menjadi lengkap dan sem purna.Kesempurnaan sangatjelas dalam pencipta an setiap bagian sesuatu dan penciptaan segala makhluk.

Lihatlah lebah, bunga, bintang gemintang, malam,

subuh, kegelapan, awan, suara musik yang merdu dalam segala yang ada,dan segala keserasian yang tidak ada kebengkokan dan tidak ada kesia-siaan . Scsungguhnya ia merupakan wisatayang sangat menyenangkan dalam alam wujud yang indah dan luar biasa

Al-Qur'an mendesak kita untuk menoleh kepadanya agar kita memik.irkannya dan menik matinya ketika Al-Qur'an menyatakan,
"}angmem buatsegala sesuatu yang Dia
ciptako.nsebaik-baiknya...."

Sehingga, membangkitkan dan membangun hati agar menelusuri tempat-tempat indah dan cantik dalam alam wujud yang besar ini.

"...Dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah."**(as-Sajdah: 7)**

Di antara ketelitian dan kesempurnaan pen ciptaan Allah adalah memulai ciptaan manusia dari tanah. Ungkapan ayat diatasdapat dipahami bahwa tanah itu merupakan sumber awal dari penciptaan manusia dan itu adalah fase pertama. Ayat itu tidak menentukan berapa fase selanjutnya setelah fase tanah itu, tidak juga berapa lama dan zaman yang dibutuhkann.ya. Maka, pintu penelitian dalam tema ini terbuka lebar,

khususnya bila nash ayat ini di hubungka dengan nash laindisurah al-Mu'minuun,

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) da tanah."**(al-Mu'minuun: 12)**

Sehingga, dapat dipahami bahwa itu merupakan isyarat kepada silsilah dalam fase-fase pertumbuhan manusia yang asalnya dari fase tanah. Bisa jadi itu juga merupakan isyarat bahwa asalawal dari saripati kehidupan pertama di bumi adalah dari tanah; bahwa ia tumbuh dari tanah; dan bahwa tanah itu merupakan fase paling awal sebelum di tiupkan ruh kehidupan kepadanya dengan perintah Allah. Dan, itulah rahasia di mana seorang pun belum sampai kepadanya mengenai apa hakikatnya dan bagaimana hal itu terjadi.

Dari saripati yang hidup itu manusia tumbuh dan Al-Qur'an tidak menyebutkan bagaimana hal itu dapat terjadi. Tidak pula disebutkan berapa lama waktu dan berapa fase yang dibutuhkan untuk itu. Oleh karena itu, permasalahan penelitian tentang silsilah ini dapat diserahkan kepada penelitian benar manapun, dan selama penelitian itu tidak berbenturan dengan nash Al-Qur'an yang menyebutkan dengan pasti bahwa pertumbuhan pertama manusia berasal dari tanah. Inilah patokan yang aman antara bersandar kepada hakikat Al-Qur'an yang pasti dan menerima hasil penelitian yang dilakukan dalam masalah ini.

Ada baiknya menyebutkan bahwa teori evolusi dan pertumbuhan Darwin yang menyatakan bahwa bermacam-macam makhluk berevolusi dari satu saripati kehidupan secara berturut-turut; dan bahwa di sana terdapat beberapa fase evolusi dan pertumbuhan yang berhubungan langsung dengan teori bahwa manusia berasal dari hewan yaitu di tingkat monyet paling jenius dan di bawah manusia ... adalah teori yang salah. Apalagi, setelah ditemukan gen-gen warisan pada manusia (yang tidak diketahui oleh Darwin) hingga menjadikan teori ini sangat mustahil.¹⁰

Kemudian mari kita kembali lagi ke dalam nuansa Al-Qur'an,

"Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani)." **(as-Sajdah: 8)**

Air mani merupakan fase pertama dalam pertumbuhan janin. Dari air mani menjadi segumpal darah, menjadi segumpal daging, menjadi tulang hingga sampurnalah pertumbuhan janin. Keturunan manusia diawali dengan air yang hina ini. Sebenarnya ia merupakan perjalanan yang panjang

"Dan mereka. berkata, 'Apakah bila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah, kami benar-benar akan berada dalam ciptaan yang baru?' Bahkan (sebenarnya) mereka ingkar akan menemui Tuhannya. "(as-Sajdah: 10)

Sesungguhnya mereka memustahilkan Allah mampu menciptakan mereka dengan penciptaan baru setelah mereka mati dan dikuburkan, kemu dian jasad-jasad mereka hancur lebur dan hilang dalam tanah, lalu bercampur aduk dengan unsur unsurnya. Sesungguhnya hal ini sama sekali tidak lah aneh dan mustahil di hadapan penciptaan pertama. Sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia dari tanah dan dari bumi ini yang mereka katakan bahwa mayat manusia itu pasti sesat dan bercampur aduk dengannya. Padahal, penciptaan kembali lagi di akhirat itu sangat mirip dengan penciptaan awal di dunia ini,

'..Bahkan> (sebenarnya) mereka ingkar akan menemui Tuhannya. " {as-Sajdah: 10)

Oleh karena itu, mereka mengatakan sesuatu sekehendak hati mereka. Jadi kekufuran terhadap pertemuan dengan Allah itu merupakan penghalang dan penyebab utama dari keraguan dan penentangan mereka terhadap perkara yang jelas ini yang terjadi sekali saja, padahal di depan matanya terjadi keajaiban kehidupan setiap waktu.

Maka, ayat membantah penentangan mereka dengan menetapkan bahwa mereka pasti mati dan kembali kepada Tuhan, dengan hanya cukup me maparkan bukti kehidupan pertama mereka tanpa tambahan apa pun,

﴿قُلْ يَنُوفِّكُمْ مَّا لَكَ الْمَوْتُ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ﴾

"Katakanlah, 'Malaikat maut yang disertai untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikan kamu; kemu dian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan. '"(as-Sajdah :11)

Demikianlah perkara itu digambarkan dengan kalimat yang meyakinkan. Sedangkan, masalah siapakah malaikat maut itu dan masalah bagaimana dia mematikan jiwa-jiwa manusia, maka semua itu adalah termasuk dalam perkara-perkara gaib yang hanya diketahui oleh Allah. Kita hanya dapat memperoleh informasinya dari Al-Qur'an, sumber yang sangat meyakinkan ini, dan tidak ada tambahan apa pun atas sumber yang satu itu.

• • •

Perbandingan antara Orang Mukmin dan Orang Kafir

Berkenaan dengan kebangkitan yang mereka bantah dan perkara kembalinya manusia kepada Allah yang mereka ragukan, maka arahan redaksi pun menghadapkan mereka kepada peristiwa saat mereka saling berhadapan dengan pemandangan kejadian di hari kiamat Sebuah peristiwa yang di penuh dengan pemandangan yang tampak secara fisik dan ramai dengan pengaruh-pengaruh, gerak an-gerakan, dan dialog, seolah-olah hal itu sedang terjadi saat ini,

nuhi neraka]jahannam itu dengan Jin dan manusia bersama-sama. 'Maka, rasailah okhmu (siksa ini) di sebabkan kamu melupakan akan pertemuan dengan harimu ini (Hari Kiamat).Sesungguhnya Kami telah melupakan kamu (pula) dan rasakanlah siksa yang kekal, disebabkan apayang selalu kamu kerjakan. "(as Sajdah: 12 14)

Sesungguhnya pemandangan itu merupakan pemandangan kehinaan, pengakuan atas dosa, penetapan kebenaran yang telah mereka ingkari, permakluman tentang keyakinan yang telah mereka ragukan, permohonan kembali ke dunia untuk memperbaiki segala sesuatu dalam kehidupan yang pertama. Mereka menundukkan kepala mereka karena malu dan terhina, dihadapan Tuhan yang telah mereka dustakan di dunia. Namun, semua itu terjadi setelah lewat masanya di mana pada saat itu tidak bermanfaat lagi pengakuan dan permakluman.

Sebelum arahan redaksi memaparkan jawaban atas permohonan dan penyesalan hina mereka, ia menetapkan hakikat yang menentukan dalam semua kondisi itu. Dan, ia menjadi kendali sebelum itu pada kehidupan manusia di dunia dan tempat kembali mereka.

"Kai.au Kami menghendaki,niscaya Kami akan berikan kepada tiap-tiapJiwapetunJuk {bagi)nya, akan tetapi telah utaplahperkataan {ketetapan) daripada-Ku, e sesungguhnya akan Aku penuhi nerakaJahannam itu denganJin dan manusia bersama-sama. ""(as-Sajdah: 13)

Seandainya Allah menghendaki, pastilah Dia

$$; _ ; 1 ; \cdot ! \quad t0 ; \cdot \underline{\underline{11Z > .}} _ ; 1 ;$$
$$- \rightarrow G$$

G. "t.

$$-t) \quad ..$$
$$J^> ; n, c, \dots, > -i'''$$

J., ...;

/, /> .a-i-Y:

۷۷۷

0.. \r8i;f&: ,0)G\t.

■ ■

menjadikan untuk sel
manusia satu jalan, ya
jalan hidayah,
sebagaimana Dia
menyatukan jalan

$\frac{d}{dt} \left(\frac{\partial L}{\partial \dot{x}} \right) = \frac{\partial L}{\partial x}$

$\rightarrow 4 := - \cdot \cdot : ju l..bi \quad Y.u1$

1.

..... 0' >,, -> {-f,, .i i"/ ,,,... > >,,
L,,\,;_,_l:.\.i :.T.J."

"Dan (alangkah ngerinya), Jika kamu melihat ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata), 'la Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalilah kami (kedunia). Kami akan mengerjakan amal saleh, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin. Dan kalau Kami menghendaki, niscaya Kami akan berikan kepada tiap-tiap Jiwa petunjuk (bagi)nya, akan tetapi telah tetaplah perkataan (ke tetapan) daripada-Ku, 'Sesungguhnya akan Aku pe-

bagi makhluk-makhluk yang diberi petunjuk dengan meletakkan ilham dalam fitrah masing-masing. Sehingga, binatang melata, burung, dan serangga menjalani cara yang sama dalam hidupnya, atau seperti makhluk yang tidak mengenal selain ke taatan yaitu para malaikat

Namun, hikmah Allah menghendaki untuk makhluk yang bernama manusia khususnya memiliki tabiat yang khusus pula, yang dengannya ia bisa memilih antara petunjuk atau kesesatan, dan memilih hidayah atau berpaling darinya. Manusia menunaikan perannya di dunia dengan dibekali tabiat khusus itu, di mana Allah menciptakannya di atas fitrah itu untuk tujuan dan hikmah dalam menemukannya segala yang ada dalam semesta ini. Oleh karena itu, Allah menentukan dalam qadar-Nya

bahwa Dia akan memenuhi neraka Jahannam dengan manusia dan jin yang memilih kesesatan dan mengikuti jalurnya yang mengarah ke neraka Jahannam. Orang-orang jahat yang sedang dipamerkan di hadapan Tuhan mereka dalam keadaan muka tertunduk itu, merekalah orang-orang yang pantas menerima vonis itu.

Oleh karena itu, dikatakan kepada mereka;

"Maka, rasailah. olehmu (siksa ini) disebabkan. n ka.mu melupakan aka.n pertemuan dengan harimu ini (Hari Kiamat). ..."

Yaitu, hari yang di hadapan kalian saat ini. Jadi, kita sedang berada dalam peristiwa hari kiamat. Rasakanlah disebabkan oleh kelalaian kalian terhadap hari ini dan sikap kalian yang meremehkan persiapan untuk menyambutnya, padahal mereka memiliki banyak peluang dan waktu untuk melakukan itu. Rasakanlah....

...Sesungguhnya Kami telah. mefupaka. nkamu (pula)...."

Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak pernah melupakan seorang pun. Namun, mereka pantas diperlakukan dengan perlakuan orang-orang yang diremehkan dan dilalaikan, dan dengan perlakuan yang di dalamnya terdapat penghinaan, pengacuan, dan ejekan.

"...Dan rasakanlah siksa yang kekal, disebabkan. n apa yang selalu kamu kerjaka. n." (as-Sajdah: 14)

Maka, episode inipun ditutup dengan turunnya tabir penutup, setelah keputusan yang pasti dinyatakan. Dan, orang-orang jahat itu pun dibiarkan menjalani akibat dari perbuatan mereka dengan kehinaan. Seorang yang membaca Al-Qur'an pasti merasakan ketika melewati ayat-ayat ini, seolah olah dia meninggalkan mereka di neraka dalam peristiwa yang nyata dan tampak di depan matanya. Inilah salah satu di antara sekian banyak karakter gambaran Al-Qur'an yang hidup dan menyentuh hati manusia

” ” ” ”

Tirai penutup atas adegan sebelumnya telah turun untuk memberikan ruang untuk adegan lain, dalam nuansa lain, dan wacana lain. Ia memiliki wewangian yang menenangkan yang

membuatruh tenteram dan hati berdebar. Adegan itu adalah pemandangan orang-orang beriman. Gambaran mereka dilukiskan dalam gambaran orang-orang yang khusyu, tunduk, patuh, dan tekun beribadah.

kepada-Nya dan ung kapan perasaan yang tidak bisa digambarkan ke cuali dengan tersungkurnya dirinya ke tanah. Ber-

$$t_0 \quad .q_-; r+ \underline{\mu}.$$

Pemandangan itu merupakan adegan pencerahan an bagi ruh orang-orang yang beriman .Yaitu, ruh ruh yang lembut, responsif , perasa, dan berdebar karena takut kepada Allah dan takwa kepada-Nya Ia selalu menghadap kepada-Nya dengan ketaatan dan berharap kepada-Nya dengan segenap harapan, tanpa merasa tinggi dantakabur.Ruh-ruh inilah yang beriman kepada ayat-ayat Allah, serta mem pelajari-Nya dengan indra yang sigap, hati yang sadar, dan nurani yang cerah.

"...Mereka. menyingkur sujud dan bert.asbih serta me muji Tuhannya...."

Karena terpengaruh dengan peringatan itu, pengagungan terhadap Allah yang dengan ayat ayat-Nya mereka diperingatkan, perasaan akan kemuliaan dan ketinggian--Nya yang ditujukan per tama tama dengan bersujud

sama gerakan tubuh yang bersujud, mereka ber tasbih memuji Allah dengan segala pujian,

"...Sedang mereka tidak menyombongkan diri. "(as Sajdah: 15)

Itu merupakan gambaran respons orang-orang yang taat, khusyu, berserah diri, dan merasakan kemuliaan Allah Yang Mahatinggi.

Kemudian datanglah gambaran tentang keadaan jasad dan perasaan hati mereka dalam ungkapan sekilas, dalam sebuah ungkapan yang hampir menggambarkan gerakan jasad dan hati,

"Lambung merekajauh dari tempat tidumya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap...."

Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang bangun untuk shalat malam, shalat isya di akhir malam, shalat tahajud, dan shalat witir serta berdoa kepada Allah. Namun, Al-Qur'an dalam hal ini menggambarkan mengenai tabiat shalat malam ini dengan ungkapan lain, *"Lambung merekajauh dari tempat tidumya. "*

Ia menggambarkan tentang tempat-tempat tidur di malam yang selalu menggoda diri manusia untuk tidur nyenyak. istirahat, dan menikmati malam hari. Namun, lambung-lambung orang-orang yang beriman itu tidak tergiur sedikitpun dengan godaan itu, walaupun ia sebetulnya juga melawan godaan yang menggiurkan dan melenakan itu dengan sekuat tenaga. Karena jiwa -jiwa orang-orang yang beriman itu punya kesibukan lain yang membuat mereka harus mengesampingkan tempat-tempat tidur yang empuk dan tidur yang nyenyak. Yaitu, kesibukan dengan Tuhannya, kesibukan beribadah di hadapan-Nya, serta menghadap kepada-Nya dengan ketakwaan, ketakutan, dan harapan .

Dia takut azab Allah dan berharap kepada rahmat-Nya. Dia takut kepada kemarahan-Nya, dan berharap mendapatkan ridha-Nya. Dia takut berbuat maksiat dan berharap mendapat taufik-Nya. Ungkapan itu menggambarkan perasaan-perasaan yang berdebar dan bergetar dalam nurani dengan sentuhan yang seolah-olah ia berbentuk fisik dan bersentuhan langsung, *"...Sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan*

rasa takut dan harap...."

Di samping gambaran tersebut, yang menggambarkan perasaan yang bergetar, shala khusyu, doayang bergelora dan kesungguhan dan keluh kesah, ... mereka menunaikan ke wajibannya bagi j Islamiah karena taat ke-

pada Allah dan untuk mendapat kesucian-Nya.

' ..*Dan mereka menajkahkan sebagian dari rezekiyang Kami berikan kepada mereka.*
"(as-Sajdah: 16)

Gambaran yang mencerahkan dan menyentuh itu disertai dengan gambaran tentang balasan yang tinggi dan khusus. Suatu balasan yang mewakili pengawasan dan penjagaan khusus, keperkasaan pribadi, kemuliaan dari Allah, dan kebesaran **Rab** bani bagi jiwa -jiwa itu,

"Seorang pun tidak mengetahui apayang disembunyi kan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mal.a. sebagai bal.asan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. " (as Sajdah: 17}

Suatu ungkapan yang sangat menakjubkan di mana ia menggambarkan tentang keluasan rahmat Allah bagi orang-orang yang demikian. Dan, de ngan Zat-Nya sendiri Yang Mabatinggi,Allah mem persiapkan bagi mereka segala kebesaran dan ke muliaan yang mendekatkan kepada mata yang me mandang. Persiapan itu tidak diketahui oleh se orang pun selain diri-Nya.laakan tetap tersimpan dan terjaga di sisi-Nya hingga nanti pada hari per

temuan dengan-Nya, Dia akanmenyingkapkannya Sesungguhnya itu merupakan gambaran yang mencerahkan untuk pertemuan yang dirindukan dan dimuliakan di hadirat Allah.

Ya Allah, betapa banyak nikmat yang Engkau turunkan kepada hamba-hamba-Mu! Dan, betapa banyak karunia dari-Nya untuk mereka!Dan, siapa orang-orang itu, dan bagaimana ibadah, amal, ke taatan ,dan kewaspadaan mereka, sehingga Allah langsung turun tangan sendiri mempersiapkan balasan bagi mereka dengan penuh rahmat, pen jagaan,cinta, danpemeliharaan? Itu semua merupa kan karunia Allah Yang Maha Memberi dan Maha mulia.

...

Di hadapan gambaran orang-orang yang jahat, merana, dan hina; serta gambaran orang-orang beriman yang bahagia dan mulia, ada komentar tentang kaidah keadilan mutlak dalam balasan yang membedakan antara orang-orang yang berbuat baik dan orang-orang yang berbuat jahat di dunia atau di akhirat *la* mengaitkan balasan atas suatu amal dengan asas keadilan yang sangat detail.

Orang-orang yang beriman dan orang-orang yang fasik dan jahat sama sekali tidak bisa di samakan dalam perasaan, tabiat, dan perilaku. Se b.ingga, tidak mungkin pula mereka berderajat yang sama dalam balasan di duniadan diakhirat. Orang orang yang beriman adalah orang-orang yang lurus fitrahnya, mengarahkan diri kepada Allah, dan beramal sesuai dengan manhaj-Nya yang lurus. Se dangkan, orang-orang yang fasik adalah orang-orang yang menyimpang, sesat, merusak di muka bumi, dan tidak berjalan di atas manhaj dan jalur

yang menyampaikannya dan menyesuaikannya dengan manhaj Allah dalam kehidupan dan aturan-aturan-Nya yang murni.

Oleh karena itu, tidak perlu diherankan bila jalur orang-orang yang beriman dan orang-orang yang fasik berbeda kelak diakhirat. Masing-masing akan

Keadaan sebaliknya terjadi pada orang-orang kafir,

"Dan adapun orang-orang yang Fasik (kafir}, maka tempat mereka adalah neraka"

Mereka akan dilemparkan ke sana dan di sana mereka berdiam. Alangkah buruknya tempat tinggal, yang lebih baik bukan menetap di dalamnya melainkan berusaha kabur,

'...Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya"

Suatu pemandangan ketika orang-orang yang fasik itu berusaha keluar dan lari dari neraka, namun mereka dihalaui dan dikembalikan lagi ke dalamnya.

•...Dan dikatakan kepada mereka, 'Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya. '" (as Sajdah :20)

Itu merupakan hardikan dan hinaan yang membuat mereka tambah terhalau dari usaha keluar dari neraka dan tambah menderita.

Itulah tempat kembali orang-orang yang fasik di akhirat. Namun, bukan berarti azab atas mereka hanya ditangguhkan sampai hari yang dijanjikan itu. Allah pun mengancam mereka dengan azab di dunia ini sebelum azab akhirat itu,

"Sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka se bagian dari yang dekat (di dunia) sebelum yang lebih besar (di akhirat)...."

Namun, di balik azab yang dekat ini ada nuansa rahmat. Karena, Allah tidak suka mengazab hamba-hamba-Nya bila mereka tidak pantas diazab disebabkan oleh perbuatan mereka, dan bila mereka tidak keras kepala terus-menerus melakukan perbuatan-perbuatan yang mengundang azab dari Allah. Jadi, Allah mengancam mereka dengan azab

di dunia hanya untuk mengembalikan mereka ke pada kebenaran,

· ..*Mudah -mudahan mereka. kembali (kejalan yang benar}*."(as-Sajdah:21)

Dengan demikian, fitrah mereka bangkit dan sadar kembali. Dan, penderitaan azab itu bisa me ngembalikan mereka kepada kebenaran lagi. Bila mereka melakukan itu, maka mereka pasti tidak akan ditimpa dengan azab yang menimpa orang orang fasik yang telah kita saksikan sebelumnya dalam penderitaan mereka yang menyakitkan. Jadi bila ayat-ayat Allah mengingatkan mereka namun mereka berpaling darinya; kemudian azab yang dekat pun datang menyambar mereka, tapi mereka tetap tidak mau kembali dan mengambil pelajaran; maka pada saat itu mereka adalah orang-Orang yang zalim.

"Dan,siapaka.hyang lebih ?flim da.ripada orangyang telah diperingatka.n dengan ayat-ayat Tuhannya,kemu dian ia berpaling daripadanya ?...."

Maka, sesungguhnya pada kondisi demikian mereka telah benar-benar pantas dihukum dengan azab dunia dan akhirat,

·..*Sesungguhnya Kami aka.n memberika.npembalasan kepada orang-orang berdosa.* "(as-Sajdah:22)

Alangkah menakutkan ancaman itu.Allah Yang Mahaperkasa dan Maha Menyombongkan Diri yang mengancam mereka orang-Orangyang lemah dan miskin, dengan ancaman yang menakutkan itu.

Perintah Allah untuk Menerima Al-Qur'an Tanpa Ragu

Penelusuran sebelumnya berakhir pada pema paran tentang kondisi dan kesudahan. orang-orang yang jahat dan orang-orang yang saleh, akibat akibat bagi orang-Orang yang beriman dan orang orangyang fasik, serta adegan dan kejadian mereka masing-masing di hari yang mereka ragukan. Ke mudian redaksi memulai penelusuran baru ber sama Musa dan kaumnya serta risalahnya.Sebuah penelusuran yang sangat ringkas yang tidak me lebih isyarat kepada kitab Musa a.s.yang dijadikan

hidayah bagi bani Israel, sebagaimana Al-Qur'an kitab Muhammad saw. dijadikan hidayah bagi orang-orang yang beriman .

Ada juga isyarat kepada persesuaian dan p temuan antara para ahli Al-Qur'an denga para ahli

Taurat di atas sumber yang satu dan akidah yang tetap. Kemudian ada isyarat lain lagi tentang pilihan Allah atas orang-orang yang sabar dan yakin dari kaum Musa untuk dijadikan sebagai pemimpin pemimpin atas kaum mereka, sebagai pelajaran bagi orang-orang yang beriman agar bersabar dan yakin akan pertolongan Allah. Juga sebagai penjelasan bagi sifat-sifat yang dengannya kepemimpinan dan kekuasaan di muka bumi ditentukan,

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَلَا تَكُنْ فِي مِرْيَةٍ مِنْ لِقَائِي
وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِبَنِي إِسْرَءِيلَ ۖ وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَةً
يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لِمَا صَبَرُوا ۚ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ
يَخْتَلِفُونَ ﴿٢٥﴾

"Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Al kitab (Taurat), maka janganlah kamu (Muhammad) ragu-ragu menerima (Al-Qur'an itu) dan Kami jadikan Al kitab {Taurat} itu petunjuk bagi bani Israel. Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami. Sesungguhnya Tuhanmu Dia/ah yang memberikan keputusan diantara mereka pada Hari Kiamat tentang apa yang selalu mereka perselisihkan. npadanya. "(as Sajdah:23-25)

Tafsir bagi selipan dalam ayat ke-23 yaitu, "...

Maka janganlah kamu (Muhammad)

ragu-ragu menerima (Al-Qur'an itu)...':dapat dimaknakan dalam penetapan dan pengokohan bagi

Rasulullah atas kebenaran yang dibawanya, dan

pengikraran bahwa ia merupakan kebenaran yang sama kokohnya dengan kebenaran yang dibawa oleh Musa a.s. dalam kitabnya, Taurat Di titik itulah kedua rasul bersama kedua kitab yang mereka bawa bertemu.

Tafsir ini merupakan tafsir yang paling kuat dalam

pandangan kami, dibanding dengan tafsir tafsir yang dikemukakan oleh sebagian ahli tafsir bahwa tafsirnya adalah bahwa Rasulullah pasti akan menemui Musa a.s. pada malam isra' dan mikraj. Karena sesungguhnya pertemuan di atas kaidah kebenaran yang kokoh dan akidah yang sama merupakan perkara yang paling pantas untuk disebutkan, dan perkara yang seiring dengan arahan redaksi

untuk memantapkan Rasulullah dalam menghadapi segala tantangan dakwah baik berupa pendustaan

dan pembangkangan, maupun penderitaan dan kekerasan yang menimpa kaum muslimin. Sebagai mana tafsir demikian juga yang paling serasi dengan ayat yang datang sesudahnya,

"Kamijadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberipetunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami. "(as-Sajdah: 24)

Ayat ini merupakan isyarat bagi minoritas muslim di Mekah pada saat itu agar bersabar sebagai mana orang-orang pilihan dari bani Israel telah bersabar, meyakini sebagaimana orang-orang pilihan itu yakin. Sehingga, mereka pantas menyandang predikat sebagai pemimpin-pemimpin bagi kaum mukminin, sebagaimana orang-orang yang pilihan dari bani Israel itu memimpin kaumnya. Ayat ini juga untuk menetapkan cara mendapatkan kepeimpinan dan kekuasaan, yaitu dengan bersabar dan yakin.

Sedangkan, perkara perpecahan dan persekisan di antara bani Israel setelah itu, maka urusan itu diserahkan kepada Allah,

"Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang memberikan keputusan diantara mereka pada Hari Kiamat tentang apa yang selalu mereka perselisihkan padanya. "(as Sajdah: 25)

” ” ”

Setelah isyarat itu, arahan redaksi mulai mengajak orang-orang yang mendustakan untuk menelusuri kasus kebinasaan orang-orang yang terdahulu,

∴ { -- ',>.,:i,-: - "..._L{i' ·<">i_Y't
u 9..v-; :-: — -J
>/-./ /...t... / I // • /; ; A'<,-/ •
0 1.; d> 0

"Apakah tidak menjadipetunjuk bagi mereka, berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan. Sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda. (kekuasaan Tuhan). Maka, apakah mereka tidak mendengarkan (memperhatikan)?" {as-Sajdah: 26)

Kebinasaan orang-orang yang terdahulu sejak berabad-abad yang lalu, pasti berbicara dan menyinggung sunnah Allah dalam memperlakukan orang-orang yang mendustakan. Sunnah Allah itu pasti berlaku, tidak ada pembatalan dan tidak ada

dispensasi. Semua manusia tunduk kepada hukum sunnah yang kokoh itu dalam pertumbuhan dan kehilangannya serta kekuatan dan kelemahan nya.

Al-Qur'an mengisyaratkan tentang ketetapan dan kestabilan hukum-hukum itu dan permanen nya sunnah-sunnah tersebut Al-Qur'an menjadikan kebinasaan orang-orang yang terdahulu, bekas-bekas umat kuno yang telah hancur dan tertinggal puing-puingnya saja. Semua itu dijadikan pemaparan penjelasan untuk diambil pelajaran, kesadaran bagi hati, pengaruh bagi perasaan, dan ketakutan terhadap laknat dan hukuman Allah atas orang-orang yang sombong. Sebagaimana Al-Qur'an pun mengambilnya sebagai bukti-bukti kestabilan dan kekokohan sunnah-sunnah dan hukum-hukum Allah.

Dengan penelusuran sejarah masa lalu, Allah meninggikan dan mengembangkan pengetahuan manusia dan standar-standar penilaiannya. Sehingga, tidak ada satu bangsa atau generasi pun yang hidu terkungkung dalam zaman dan tempat nya yang terbatas saja, kemudian melupakan sistem yang permanen dan stabil dalam kehidupan manusia, yang selalu berlaku dalam setiap zaman dan abad. Namun, masih banyak saja manusia yang melupakan pelajaran itu. Sehingga, ditimpa oleh hukuman yang serupa dengan hukuman atas orang-orang yang terdahulu.

Sesungguhnya dalam bekas-bekas dan puing-puing orang-orang terdahulu, terdapat kejadian yang sangat menakutkan dan mendalam bagi hati yang perasa dan indra yang terbuka. Sesungguhnya di dalamnya terdapat getaran bagi otot, sentuhan dalam nurani, dan guncangan dalam hati. Orang-orang Arab yang diseru oleh ayat ini pertama kali, sering berlalu lalang di bekas-bekas tempat tinggal kaum 'Aad dan Tsamud, serta menyaksikan bekas-bekas dan puing-puing dari negeri kaum Luth.

Al-Qur'an mengingkari sikap mereka yang hanya asal lewat saja di hadapan puing-puing dan bekas-bekas umat terdahulu itu, dan tidak mengambil pelajaran daripadanya, hati mereka tidak sadar, perasaan mereka tidak bergetar, dan indra mereka tidak terpengaruh dengan ketakutan kepada Allah. Seharusnya mereka berhati-hati dan berusaha untuk menjaga diri dari tertimpa azab yang samal dengan azab yang turun kepada umat terdahulu itu. Apalagi, kalau hal itu tidak juga dapat menyadarkan mereka tentang hidayah dan

pengenalan tentang

kebenaran yang menyelamatkan mereka dari siksaan dan kebinasaan dari Allah,

"...*Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Tuhan). Maka., apakah mereka tidak mendengarkannya (memperhatikannya)?*"(as-Sajdah: 26)

Apakah mereka mau mendengar kisah-kisah orang-orang terdahulu, di mana di atas puing-puing kebinasaan itu, mereka berlalu lalang? Atau, mau kah mereka mendengar peringatan itu sebelum peringatan itu benar-benar terjadi dan hukuman azab membinasakan mereka?

Setelah sentuhan puing-puing dan bekas-bekas wnat terdahulu, kewaspadaan dalam perasaan yang selalu dihantui oleh ketakutan dan kengerian, dan penyebaran dalam hati kondisi kegoncangan dan kegemetaran, ... redaksi menyentuh hati orang-orang kafir dan orang-orang musyrik itu dengan benih-benih kehidupan yang timbul dalam kondisi kekeringan dan kematian lahan. Dan, redaksi mengajak mereka menelusuri alam bumi dan tanah yang kering di mana kehidupan mulai merangkak, sebagaimana redaksi sebelumnya juga telah ber sama-sama mereka menelusuri tanah yang subur dan hidup kemudian menjadi layu dan tandus.

j 1J_j\i1j {Cfi_\$ G
;_i

O; 1 , ;;;it,.j.bt j ,
.... _ r• -

memperbaiki kesalahan dan ke-
masa lalu.
Dan, surah ini ditutup dengan
pengarahan kepada

Rasulullah agar berpaling dari mereka dan membiarkan mereka menjalani hukuman mereka sendiri.

/ ·> > > .., .., (/ .., .. / >), _ , -.

"Apakah mereka tidak memperhatikan

menghalau (awanyang mengandung) air ke .. /

tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air
hujan itu
tanaman yang daripadanya (dapat)

bahwa Kami

bumiyang

i

binatang-binatan. gternak mereka dan mereka sendiri? Maka, apakah mereka tidak memperhatikan? "(as

Sajdah
: 27)

Dala
m
tanah
yang
mati
dan
tandu
s,
merek
a

dapat melihat bagaimana tangan Allah mengarah kan air yang menghidupkan ke sana. Kemudian ia berubah menjadi hijau dipenuhi dengan tumbuh tumbuhan yang sedang bertunas dengan kehidup an yang baru. Tumbuh-tumbuhan yang akan men jadi bahan rnakanan bagi manusia dan hewan. Se sungguhn ya pemandangan bumi yang subur dan kehidupan memakmurkannya, kemudian kehijau an menghiasinya, itu bisa membuka pintu-pintu hati

"Danmereka bertanya, 'Bilakah kemenangan itu (tang) jika kamu memang orang-orang yang bena Katakanlah, 'Pada hari kemenangan itu tidak ber bagi orang-orang ka.fir iman mereka dan tidak (p mereka diberi tangguh. 'Maka, berpalinglah kamu da.ri mereka da.n tunggulah, sesungguhnya mere (juga) me nunggu. "(as-Sajdah: 28-30)

Aljathu adalah pemisahan dan keputusan antara

dua kelompok yang saling berselisihan. Realisasi ancaman atas mereka di mana mereka tertipu daya karenanya, adalah tidak langsung dan datang dalam waktu dekat. Mereka lalai dan tidak peduli dengan hikmah Allah dalam memberikan masa tangguh kepada mereka agar mereka kembali kepada ke-tentuan-Nya, dan azab itu pasti sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Azab tidak akan pernah maju dan juga tidak akan mundur. Pada saat itu mereka tidak bisa sama sekali menghalanginya atau lari darinya.

"Kauikanlah, 'Pada hari kemenangan itu tidak berguna bagi orang-orang kafir iman mereka dan tidak (pula) mereka diberi tangguh." {as-Sajdah: 29}

apakah akan terjadi di dunia
di dunia, Allah menghukum
orang kafir. Sehingga, Dia tidak
memberikan sedikit pun kepada
mereka pun tidak akan
ada saat itu. Sedangkan, bila
diperint ketika mereka meminta
dan kesempatan untuk
jika

mereka tidak akan diberi apa pun.

Jawaban itu benar-benar menggetarkan otot-otot dan mendebarkan hati. Kemudian diteruskan dengan komentar akhir dalam surah ini,

"Maka, berpalinglah kamu dari mereka dan, tungguilah, sesungguhnya mereka (juga) menunggu." {as-Sajdah: 30}

Dalam rangkaian kata-kata itu terdapat ancaman yang tersembunyi tentang akibat sikap menunggu itu, setelah Rasulullah berlepas tangan dari urusan mereka dan membiarkan mereka menjalani hukuman yang akan menimpa mereka.

Akhirnya, surah ini ditutup dengan sentuhan mendalam itu, setelah penelusuran-penelusuran, isyarat-isyarat, fenomena-fenomena, pengaruh pengaruh, dan seruan terhadap hati manusia dengan berbagai sentuhan mempengaruhi mereka dari segala aspek dan menyentuh mereka dari segala jalan dan cara. J